

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai standar pendidikan anak usia dini, terdapat undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.”

Pendidikan anak usia dini merupakan salah modal dalam mengembangkan anak untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang akan membangun bangsa menjadi semakin maju dan berkembang serta siap untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa masa depan bagi bangsa kita ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh oleh anak cucu kita, oleh sebab itu pendidikan anak usia dini perlu perhatian khusus karena modal yang berharga dan merupakan tahap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu Negara yang maju sangat memperhatikan dan mengembangkan pendidikan anak usia dini.

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada masa usia seperti ini merupakan masa keemasan (*golden age*) yaitu masa dimana anak sangatlah berkembang pesat mampu menyerap apa saja yang ada dilingkungan sekitar anak. Pada usia dini merupakan saat dimana pembentukan kecerdasan, potensi, bakat yang dimiliki anak dapat dioptimalkan sebaik-baiknya karena dalam periode keemasan. Saat periode keemasan ini anak mampu belajar dengan baik dan menyerap ilmu yang diberikan dengan seoptimal mungkin, dibandingkan pada saat anak sudah masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak usia dini sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, lingkungan disekitar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama kali anak mendapatkan suatu pendidikan yang terpenting bagi anak. Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan tahap selanjutnya setelah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan sekolah juga salah satu lingkungan yang berperan penting terhadap tumbuh kembang anak, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam membina, membimbing, menstimulasi, mengasah seluruh kemampuan anak dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sekolah juga harus mengembangkan kemampuan nilai agama moral, kemampuan kognitif, kemampuan motorik, kemampuan bahasa, serta kemampuan sosial emosional pada anak, hal ini diperlukan demi membentuk anak usia dini yang maju dan berkembang secara optimal.

Anak usia dini pada usia 5-6 tahun kondisi idealnya diharapkan kemampuan motoriknya sudah berkembang dengan baik, karena anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat terutama ada kesehatan jasmani. Anak usia dini usia 5-6 tahun kemampuan motorik meliputi mampu koordinasi mata, berlari, melompat, menulis, meremas, serta otot-otot pada tubuhnya menunjukkan kemajuan yang pesat. Dilihat anak usia 5-6 tahun sudah sangat lincah, ceria, melakukan banyak hal yang baru memperhatikan perkembangan motorik yang baik. Sehingga pada masa perkembangan motorik anak harus diberikan stimulus secara optimal, terutama pada saat masa keemasan agar anak tumbuh kembang motorik anak bisa berjalan secara maksimal.

Kemampuan motorik anak usia dini dapat di kembang dengan baik apabila mendapat stimulasi yang tepat bagi anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan motorik disekolah harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, bahan pengembangan motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam,

keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerak gabungan. Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, tisu, busa dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata dan pikiran dengan tangannya.

Penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang terjadi dengan perkembangan kemampuan motorik anak di BA Aisyiyah Wonosari, karena kegiatan motorik halus pada anak masih kurang bervariasi dalam penggunaan metode yang ada di sekolah tersebut. Anak masih sering menggunakan kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, menggunting untuk mengembangkan motorik halus anak. Sehingga kegiatan yang dilakukan monoton, anak kurang berkembang dalam kemampuan motorik halus serta anak kurang mampu mengembangkan kreatifitas karena kegiatan yang diberikan masih belum variasi. Salah satu strategi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus adalah menggunakan metode disini peneliti menggunakan metode membatik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peneliti menggunakan metode membatik karena dalam membatik anak dapat berkreasi, kegiatan yang menyenangkan, dapat mengasah motorik anak, dapat meningkatkan imajinasi anak, serta mencoba hal yang baru.

Membatik adalah membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menggunakan teknik tertentu pada suatu media yang digunakan, dapat berupa media kain maupun media lainnya sesuai keinginan sendiri.

Atas permasalahan diatas maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Membatik pada Anak Kelompok B Di BA Aisyiyah Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, dalam penelitian ini peneliti membatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Membuatik dalam penelitian ini menggunakan membuatik jumputan, membuatik dengan cat air pada kerta berpola, membuatik dengan lem fox yang di beri warna pada media kertas berpola, membuatik di kain memakai spidol.
- b. Membuatik dalam penelitian ini menggunakan media yang sederhana seperti kertas, tisu, kain perca
- c. Membuatik dalam penelitian ini menggunakan bahan dan alat yang ada disekitar kita yang sudah dikenal oleh anak.
- d. Membuatik dalam penelitian ini membatasi warna yang dipakai yaitu: merah, biru, cokelat dan kuning
- e. Membuatik dalam penelitian ini menggunakan jenis batik yaitu: batik kawung, mega mendung, batik kontemporer (kreasi sendiri).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu :

“Apakah melalui Membuatik dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di BA Aisyiyah Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016?

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan proses pembelajaran melalui membuatik yang dilakukan oleh guru taman kanak-kanak (TK), serta penelitian ini mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui membuatik di BA Aisyiyah Wonosari tahun ajaran 2015/2016.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di BA Aisyiyah Wonosari melalui kegiatan membatik .
- 2) Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan motorik halus di BA Aisyiyah Wonosari melalui kegiatan membatik
- 3) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Membatik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada Kelompok B di BA Aisyiyah Wonosari

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang:

- a. Dapat memberikan masukan kepada pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) utamanya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran di Taman kanak-kanak (TK).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru,

Dari penelitian diharapkan menambah wawasan guru sebagai tenaga pendidik khususnya dalam proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak serta lebih variatif dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi anak

Anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, kreatifitas, merangsang koordinasi otot mata dan tangan dengan kegiatan membatik.

c. Bagi Sekolah

Pihak dapat mengembangkan, memberikan fasilitas alat, bahan serta media pembelajaran yang digunakan dalam membatik.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut, lebih mendalam, dan lebih luas baik dari segi wilayah maupun substansi masalah.